



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Dalam proses pelaksanaan kerja magang, penulis diposisikan sebagai *videographer* yang tergabung dalam tim video *kumparan*. Secara struktural, posisi *videographer* berada langsung di bawah produser. Baik produser *news* ataupun *non-news*, yaitu Melisa Lolindu, Dede Rohali, Virginia Gunawan, Andri Setianto, Rony Kuncoro, dan Hari Firmanto. Sehingga pekerjaan yang diterima bisa saja peliputan berita, ataupun acara *talkshow* dan pembuatan iklan komersil. Namun khusus untuk *videographer* magang, posisinya berada langsung di bawah produser *news*. Maka pekerjaan yang dilakukan selalu berkaitan dengan unsur berita ataupun informatif.

Secara sederhana, seorang *videographer* di tim video *kumparan* memiliki tugas dalam pengambilan gambar berdasarkan instruksi produser. Karena tidak memiliki desk dan sistem kerja yang *floating*, maka *videographer* bisa ditugaskan dalam topik apa saja. Baik berita olah raga, politik, ekonomi, *human interest*, kuliner, dan lain sebagainya. Selain mengambil gambar, seluruh *videographer* juga memiliki tanggung jawab untuk mengedit video *breaking news* dan video *news flash* yang diproduksi setiap hari. Khusus untuk *videographer* magang, memiliki tugas tambahan untuk melakukan *brainstorming* ide video *news flash*, membuat naskah video *news flash*, dan membantu kegiatan transkrip audio liputan.

Dalam praktiknya, penulis dibimbing langsung oleh tiga orang produser *news* dan salah satunya berperan sebagai *user*/pembimbing magang. Tiga produser *news* tersebut ialah Melisa Lolindu, Dede Rohali, dan Virginia Gunawan.

Pada proses koordinasi kerja, penulis diberikan pekerjaan dan arahan secara langsung oleh pihak produser. Arahan tersebut dapat dilakukan lewat tatap muka ataupun instruksi yang diberikan lewat *group whatsapp*. Dalam pelaksanaan tugas, penulis juga selalu berkoordinasi mengenai kualitas dan konsep gambar yang dibutuhkan.

### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Selama kurang lebih tiga bulan bekerja sebagai magang *videographer* di tim video *kumparan*, penulis melakukan pekerjaan yang sama dengan *videographer* lainnya. Yaitu mengambil gambar sesuai arahan produser. Penulis juga melakukan *brainstorming* setiap harinya bersama dengan rekan-rekan magang lain dan produser, mengenai topik video *news flash*. Selain itu, penulis bertanggung jawab untuk memproduksi video *breaking news* yang bersumber dari *group* besar wartawan *kumparan*.

Berikut penjelasan mengenai beberapa produk yang penulis kerjakan berdasarkan dari hasil pengamatan pribadi:

#### **a. Video Panjang**

Dalam produksi video panjang, penulis melakukan kegiatan belanja gambar dan turun lapangan berdasarkan arahan dari produser. Liputan panjang biasanya

berdurasi delapan menit sampai lima belas menit dengan topik tertentu yang spesifik, dan jumlah narasumber yang lebih dari satu.

b. *Video news flash*

Setiap harinya, *kumparan* memproduksi *video news flash*, yaitu *video story* yang menceritakan tentang sebuah kasus yang ramai diperbincangkan. Durasi video biasanya satu sampai satu setengah menit.

c. *Video breaking news*

Video yang harus segera dinaikan secepatnya (biasanya dalam hitungan menit) dan menceritakan sesuatu yang sangat penting dan dapat digunakan untuk artikel yang ada di *kumparan*.

Berikut penulis lampirkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama magang:

Tabel 3.1 Uraian Tugas per Minggu

Minggu ke-	Tugas yang dikerjakan
1 (12 Agustus 2019 – 17 Agustus 2019)	a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide <i>video news flash</i> setiap hari b. Membuat naskah <i>video news flash</i> c. Mengedit <i>video news flash</i> d. Pengambilan gambar lapangan untuk konten liputan (Ambisi Muluk KPI Awasi Youtube hingga Netflix)
2	a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide <i>video news flash</i> setiap hari

(19 Agustus 2019 – 24 Agustus 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mengedit video <i>news flash</i></li> <li>c. Pengambilan gambar lapangan untuk konten liputan (Mimpi Papua di Tanah Jawa)</li> </ul>
3 (26 Agustus 2019 – 31 Agustus 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide video <i>news flash</i> setiap hari</li> <li>b. Membuat naskah video <i>news flash</i></li> <li>c. Mengedit video <i>news flash</i></li> </ul>
4 (2 September 2019 – 7 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide video <i>news flash</i> setiap hari</li> <li>b. Mengedit video <i>news flash</i></li> <li>c. Pengambilan gambar lapangan untuk konten liputan (Mengintip Kos Kapsul di Jakarta)</li> <li>d. <i>Standby editorial</i> untuk video <i>breaking news</i></li> </ul>
5 (9 September 2019 – 14 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide video <i>news flash</i> setiap hari</li> <li>b. Membuat naskah video <i>news flash</i></li> <li>c. Pengambilan gambar lapangan untuk konten liputan (Luis Leeds, Pembalap Berdarah Ngawi, Ingin Kibarkan Merah Putih di Ajang F1)</li> <li>d. <i>Standby editorial</i> untuk video <i>breaking news</i></li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide video <i>news flash</i> setiap hari</li> <li>b. Mengedit video <i>news flash</i></li> </ul>

(16 September 2019 – 21 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. <i>Standby editorial</i> untuk video <i>breaking news</i></li> <li>d. Pengambilan gambar lapangan untuk konten liputan (<i>Sneaker Lokal?</i> Tak Jadi Soal)</li> </ul>
7 (23 September 2019 – 28 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide video <i>news flash</i> setiap hari</li> <li>b. Mengedit video <i>news flash</i></li> <li>c. Pengambilan gambar lapangan untuk konten liputan (<i>Sneaker Lokal?</i> Tak Jadi Soal)</li> <li>d. <i>Standby editorial</i> untuk video <i>breaking news</i></li> </ul>
8 (30 September 2019 – 5 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide video <i>news flash</i> setiap hari</li> <li>b. Mengedit video <i>news flash</i></li> <li>c. <i>Standby editorial</i> untuk video <i>breaking news</i></li> </ul>
9 (7 Oktober 2019 – 12 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide video <i>news flash</i> setiap hari</li> <li>b. Mengedit video <i>news flash</i></li> <li>c. <i>Standby editorial</i> untuk video <i>breaking news</i></li> </ul>
10 (14 Oktober 2019 – 19 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide video <i>news flash</i> setiap hari</li> <li>b. Mengedit video <i>news flash</i></li> <li>c. <i>Standby editorial</i> untuk video <i>breaking news</i></li> <li>d. Pengambilan gambar lapangan untuk konten liputan (Korban Amuk Aparat)</li> </ul>

<p>11</p> <p>(21 Oktober 2019 – 26 Oktober 2019)</p>	<p>a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide video <i>news flash</i> setiap hari</p> <p>b. Membuat naskah video <i>news flash</i></p> <p>c. Mengedit video <i>news flash</i></p> <p>d. <i>Standby editorial</i> untuk video <i>breaking news</i></p>
<p>12</p> <p>(28 Oktober 2019 – 2 November 2019)</p>	<p>a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide video <i>news flash</i> setiap hari</p> <p>b. Membuat naskah video <i>news flash</i></p> <p>c. Mengedit video <i>news flash</i></p> <p>d. <i>Standby editorial</i> untuk video <i>breaking news</i></p>
<p>13</p> <p>(4 November 2019 – 9 November 2019)</p>	<p>a. Melakukan <i>brainstorming</i> ide video <i>news flash</i> setiap hari</p> <p>b. Mengedit video <i>news flash</i></p> <p>c. <i>Standby editorial</i> untuk video <i>breaking news</i></p>

### 3.3 Pembahasan

#### 3.3.1 Video Panjang

Dalam melakukan produksi video panjang, penulis melakukan tugas sesuai arahan langsung dari produser. Dalam penugasannya, penulis sebagai *videographer* selalu dipasangkan dengan satu atau lebih reporter. Reporter tersebut bisa dari tim video dan juga desk lain. Namun pada beberapa kondisi, tidak menutup kemungkinan bahwa penulis akan dipasangkan langsung dengan produser ataupun dengan pimpinan desk lain.

Pada proses peliputan, penulis umumnya menggunakan jenis kamera *mirrorless* dan juga kamera *broadcast*. Penggunaan kamera biasanya disesuaikan pada situasi peliputan dan konsep gambar yang ada. Jika gambar yang dibutuhkan mengutamakan estetika, kamera *mirrorless* umumnya menjadi pilihan utama. Sedangkan jika gambar yang dibutuhkan mengutamakan daya tahan yang lama dan tidak mementingkan estetika, kamera *broadcast* menjadi pilihannya. Kamera yang digunakan oleh penulis selama proses magang yaitu Sony A7S mark II (*mirrorless*) dan kamera PXW-X70 (*broadcast*).

Peralatan liputan seperti kamera, lensa, tripod, baterai, dan alat lainnya merupakan peralatan yang disediakan oleh pihak *kumparan*. Wartawan terutama *videographer* tidak diperbolehkan untuk menggunakan peralatan pribadi, yang dimaksudkan untuk menjaga kualitas gambar yang dihasilkan. Sehingga dari segi ketajaman, warna, dan juga visual dapat terjaga sesuai standar.

Proses penggunaan alat, menggunakan sistem peminjaman yang diajukan kepada pihak GA (*General Affair*) yang bertanggung jawab pada penyediaan alat-alat. Selama penulis menjalankan proses magang, ada dua sistem yang sudah dijalankan. Sistem pertama yaitu dengan sistem pengisian formulir penggunaan alat secara tertulis, dan sistem ini merupakan sistem lama. Kurang lebih pada awal September, sistem penggunaan alat mengalami pembaharuan. Semua pengajuan penggunaan alat menggunakan aplikasi bernama zoho. Sistem peminjaman dengan zoho



maupun formulir tertulis tidak jauh berbeda, hanya pada proses pengajuannya saja. Jika formulir tertulis harus menyerahkan formulir ke pihak GA, maka dengan zoho, pemohon hanya tinggal mengisi formulir secara daring. Setelah GA menerima formulir peminjaman baik *offline* ataupun *online*, pihak GA beserta *videographer* akan bersama-sama melakukan persiapan alat.

Dalam pengajuan, selain *videographer*, harus ada produser yang menjadi penanggung jawab dalam penggunaan alat. Sehingga setiap *videographer* yang meminjam peralatan terdata secara rinci, digunakan untuk liputan apa, berapa lama durasi penggunaan, dan juga siapa produser yang bertanggung jawab terhadap liputan tersebut. Jika ada kerusakan yang terjadi pada proses penggunaan alat, maka pihak *videographer* dan produser harus bertanggung jawab terhadap kerusakan yang terjadi.

Dalam sebuah produksi video panjang ada tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu persiapan/pra-produksi, produksi/eksekusi, dan post-produksi/editing. Seorang *videographer* memiliki peran dan tanggung jawab terhadap seluruh teknis dan kualitas gambar yang diproduksi sebelum masuk pada tahap *editing*. Posisi *videographer* ada pada tahap eksekusi. Setelah konsep, ide, dan gambaran umum video sudah disusun oleh pihak produser, pihak produser akan memberikan instruksi kepada *videographer*. Satu produksi video panjang, bisa dikerjakan oleh lebih dari satu *videographer*. Produser akan langsung membagi tugas masing-masing *videographer*. *Brief* yang diberikan berupa informasi mengenai video secara

keseluruhan, siapa narasumber yang akan diambil gambarnya, bagaimana konsep gambar *stock shoot* yang diambil, dan gambar apa saja yang bersifat wajib untuk diambil. Setelah itu, produser akan langsung memplotting *videographer* sesuai dengan kebutuhan.

Penulis akan menjelaskan bagaimana peranan *videographer* ketika dalam proses peliputan dengan sebuah contoh. Penulis akan menggunakan salah satu video panjang yang penulis produksi, yaitu video yang berjudul “*Sneaker Lokal? Tak Jadi Soal*”. Liputan ini dibagi menjadi enam sesi liputan yang terbagi dalam 10 hari produksi. Sehingga masing-masing sesi dapat diproduksi pada hari yang berbeda, menyesuaikan dengan situasi kondisi narasumber. Dari keenam sesi tersebut, empat sesi berupa wawancara dengan narasumber, satu sesi untuk pembuatan ilustrasi, dan satu sesi lagi untuk mengambil *stock shoot* sekaligus voxpop. Untuk gambar *stock shoot*, umumnya tidak menentukan tanggal karena situasi di dalam *frame* gambar tidak diarahkan.

Pada liputan tersebut, penulis melakukan peliputan secara langsung bersama dengan produser dan juga dua orang wartawan dan desk liputan khusus *kumparan*. Liputan ini dibagi dalam beberapa sesi. Sesi pertama, penulis dan tim mendatangi seorang narasumber bernama Dr. Tirta di Kuningan City. Dr. Tirta merupakan *influencer* yang fokus dalam membahas sepatu *sneaker*. Selain melakukan wawancara, penulis juga mengambil gambar lain yang digunakan sebagai *stock shoot*. Saat

wawancara, penulis menggunakan teknik *rule of third*. Berikut gambar yang penulis ambil pada saat wawancara dengan Dr. Tirta:

Gambar 3.1 Gambar wawancara dengan Dr. Tirta



(Sumber: Youtube kumparan, “Sneaker Lokal? Tak Jadi Soal”. Diakses pada 22 Desember 2019)

Pengambilan gambar *stock shoot* dilakukan sebagai cara untuk mendukung dalam menggambarkan topik yang diulas. Sehingga selain dengan *voice over*, penonton dapat memahaminya secara visual. Pada sesi satu ini, penulis mengambil *stock shoot* sepatu yang ada di toko tempat bertemu dengan Dr. Tirta. Selain itu, penulis juga mengambil *stock shoot* Dr. Tirta yang sedang berbicara namun secara detail. Sehingga variasi

gambar menjadi banyak dan menarik. Berikut contoh *stock shoot* gambar yang diambil pada saat sesi liputan:

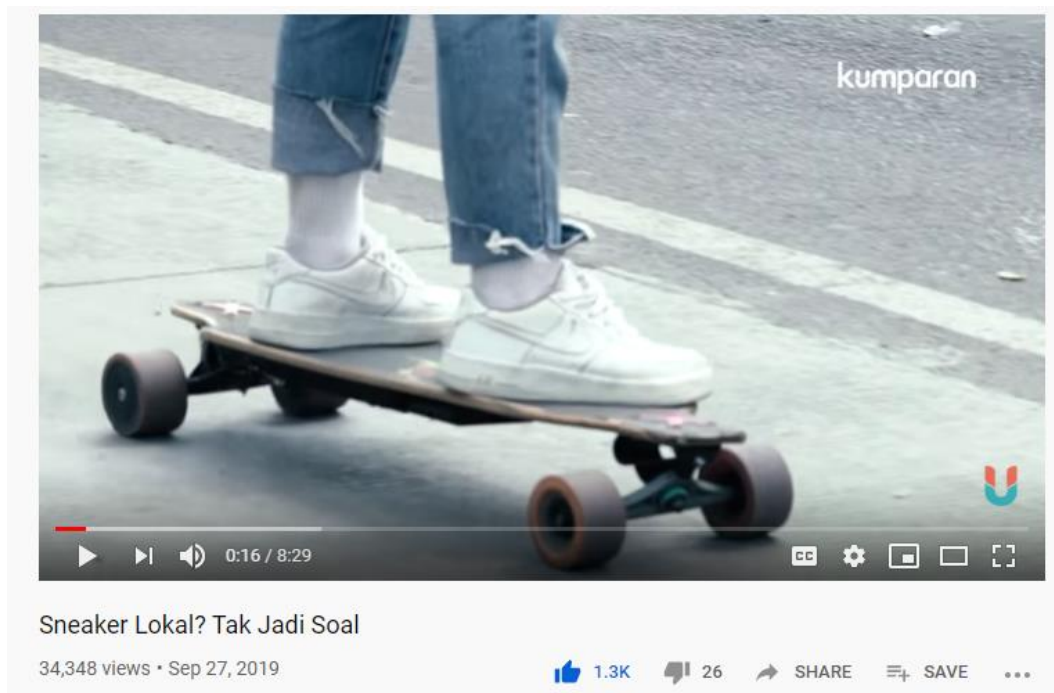
Gambar 3.2 *Stock shoot* sepatu sesi pertama



(Sumber: Youtube kumparan, “Sneaker Lokal? Tak Jadi Soal”. Diakses pada 22 Desember 2019)

Di sesi dua, penulis kembali melakukan peliputan untuk keperluan belanja gambar *stock shoot* dan pengambilan wawancara voxpop. *Stock shoot* yang diambil yaitu tentang penggunaan sepatu *sneaker* yang berlokasi di Bundaran HI, Jakarta. Kali ini penulis dipasangkan dengan salah satu reporter yang ada di tim video. Berikut contoh gambar *stock shoot* sepatu yang penulis ambil:

Gambar 3.3 *Stock shoot* sepatu yang sedang digunakan



(Sumber: Youtube kumparan, “Sneaker Lokal? Tak Jadi Soal”. Diakses pada 22 Desember 2019)

Di sesi tiga, penulis ditugaskan untuk melakukan peliputan untuk narasumber selanjutnya, yaitu Yukka Harlanda, salah satu pendiri merk sepatu lokal brodo. Penulis melakukan tugas yang kira-kira sama dengan yang dilakukan pada sesi satu. Melakukan wawancara, lalu melakukan pengambilan gambar untuk keperluan *stock shoot*. Hanya saja pada sesi tiga, penulis tidak dipasangkan dengan produser. Penulis dipasangkan oleh seorang reporter dari tim video, dan dua reporter dari tim liputan khusus. Berikut contoh gambar mengenai wawancara dan *stock shoot* yang penulis ambil ketika liputan pada sesi tiga:

Gambar 3.4 Gambar wawancara dengan Yukka Harlanda



*(Sumber: Youtube kumparan, "Sneaker Lokal? Tak Jadi Soal". Diakses pada 22 Desember 2019)*

Gambar 3.5 Stock shoot sepatu sesi tiga



*(Sumber: Youtube kumparan, "Sneaker Lokal? Tak Jadi Soal". Diakses pada 22 Desember 2019)*

Di sesi empat, penulis ditugaskan untuk melakukan belanja gambar yang dilaksanakan di salah satu ruangan di *kumparan*. Tujuan dari pengambilan gambar ini untuk melengkapi penceritaan secara visual. Gambar yang diambil berupa ilustrasi seseorang yang sedang menggunakan sepatu *sneaker*. Selain itu, penulis juga melakukan pengambilan gambar untuk keperluan estetika. Berikut contoh ilustrasi yang penulis ambil gambarnya pada sesi empat:

Gambar 3.6 Ilustrasi *unboxing* sepatu



(Sumber: Youtube kumparan, “Sneaker Lokal? Tak Jadi Soal”. Diakses pada 22 Desember 2019)



Gambar 3.7 Ilustrasi penggunaan sepatu



(Sumber: Youtube kumparan, “Sneaker Lokal? Tak Jadi Soal”. Diakses pada 22 Desember 2019)

Dalam peliputan tersebut, masih ada dua narasumber lagi, namun proses pengambilan gambar dilakukan oleh *videographer* lain yang masih tergabung dalam tim video *kumparan*.

Pada pekerjaan peliputan lapangan, penulis mengalami beberapa kendala yang cukup sering dialami. Yaitu perbedaan sudut pandang yang penulis miliki dalam pengambilan gambar dengan penentuan jenis gambar yang diminta oleh produser. Misalnya dalam peliputan “Sneaker Lokal? Tak Jadi Soal”, penulis memiliki idealisme untuk mengambil gambar tanpa tripod (*hand held*) untuk menunjang gerakan sinematik agar gambar lebih



menarik. Namun, produser menginginkan gambar yang diambil menggunakan tripod untuk meminimalisir getaran. Setelah berdiskusi, akhirnya penulis dan produser sepakat untuk menggunakan tripod, namun lensa yang digunakan adalah lensa dengan bukaan besar sehingga menimbulkan efek bokeh. Sehingga meskipun gambar tidak memiliki gerakan sinematik, dengan efek bokeh nilai estetika gambar juga akan meningkat.

### 3.3.2 Video *News flash*

Dalam pembuatan video *news flash*, penulis dan beberapa anak magang lain di tim video *kumparan* memiliki tanggung jawab yang sama. Yaitu berpartisipasi dalam tahap penentuan topik video, tahap pembuatan naskah, dan tahap *editing* video.

#### 3.3.2.1 Tahap penentuan topik video

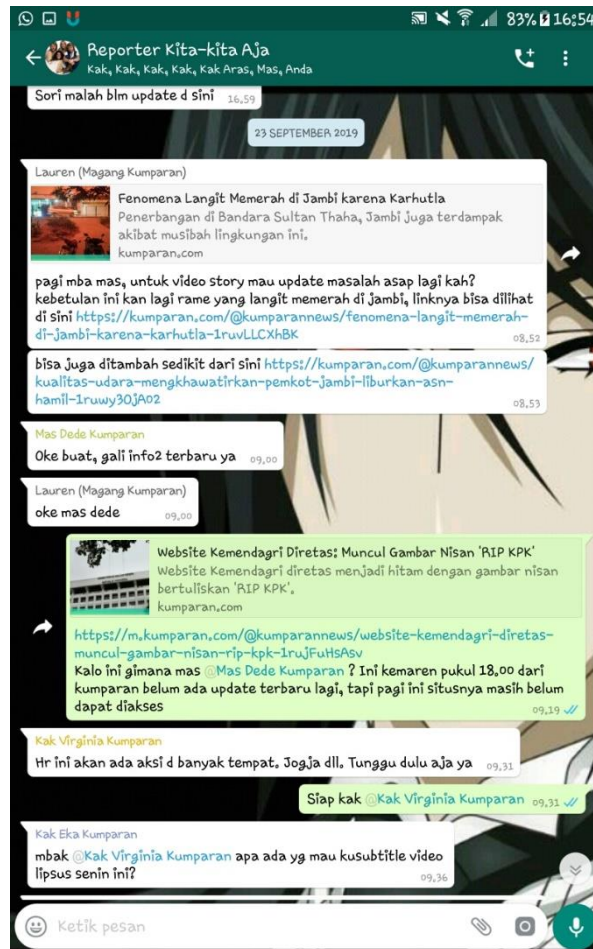
Dalam tahap ini, setiap harinya di hari Senin-Jumat, penulis beserta beberapa anak magang lainnya dan reporter tim video *kumparan*, didampingi produser melakukan diskusi mengenai video *news flash* apa yang akan dibuat. Diskusi yang dilakukan merupakan diskusi untuk menentukan topik apa yang akan dibuatkan video *news flash*. Topik-topik yang dipilih merupakan topik yang sudah memiliki artikel pemberitaannya di laman web *kumparan.com* dan umumnya masuk ke dalam kategori *trending*. Dalam penentuannya, penulis menggunakan acuan sepuluh nilai berita, yaitu pengaruh, penting, aktual, kedekatan, ketokohan, dampak,

konflik, human interest, keanehan, dan seks. Diskusi ini dapat dilakukan lewat *group whatsapp* maupun tatap muka. Dalam prosesnya, diskusi yang dilakukan lebih dominan secara tatap muka.

Ketika berdiskusi di *group whatsapp*, diskusi dilakukan secara spontan tanpa ada pembukaan terlebih dahulu. Jika sampai jam 10 pagi diskusi tatap muka tidak dilakukan, maka *videographer* magang dan juga reporter tim video wajib memberikan masing-masing satu buah ide topik yang dapat dibuat menjadi video *news flash*. Pada saat proses pengajuan topik, masing-masing individu harus memberikan alasan mengapa topik yang mereka ajukan layak dan penting untuk dijadikan video *news flash*. Penilaian layak dan penting dapat diukur dari sebanyak apa nilai berita yang dimiliki oleh topik tersebut dan bagaimana topik tersebut memiliki potensi untuk menjadi *trending*.

Berikut contoh diskusi yang dilakukan di *group whatsapp* mengenai pengajuan ide topik video *news flash*:

Gambar 3.8 Diskusi Penentuan Topik Video News flash



*Sumber: dokumentasi pribadi*

Pada contoh yang dilampirkan, dapat dilihat bahwa masing-masing anggota memberikan ide dan juga alasan mengenai topik yang diajukan. Penulis mengajukan ide mengenai fenomena langit memerah di Jambi. Pada contoh, usulan penulis dapat dilihat pada kolom obrolan dengan *username* “Lauren (Magang Kumparan)”. Jika diskusi mengalami titik buntu dan tidak mendapatkan kesepakatan secara bersama, maka produser memiliki hak untuk menentukan secara langsung topik mana yang dapat digunakan

sebagai topik video *news flash* di hari tersebut. Ide yang akhirnya disetujui adalah ide mengenai lima makanan super pengganti multivitamin. Ide tersebut diberikan langsung oleh produser kepada penulis secara tatap muka, setelah diskusi di *group whatsapp* tidak mencapai kesepakatan.

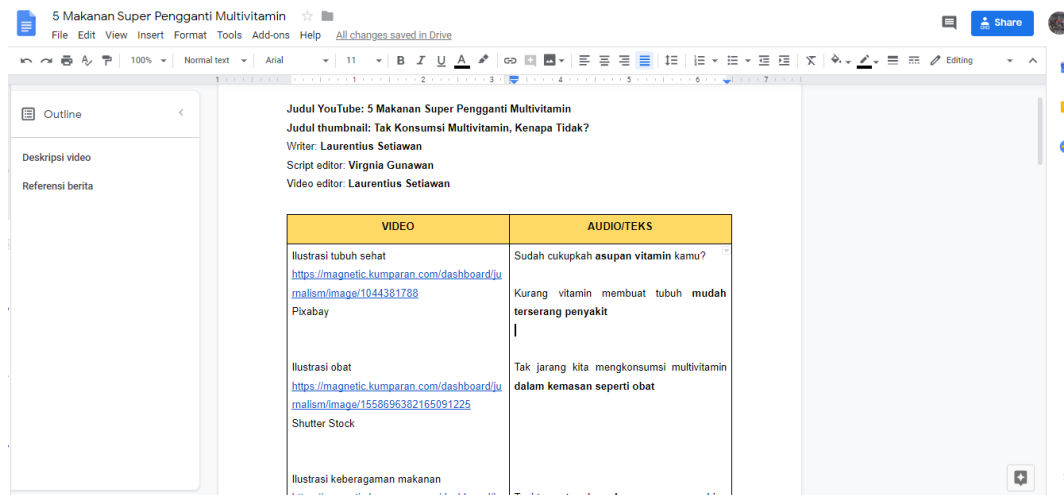
Selain diskusi melalui *group whatsapp*, diskusi juga kerap dan dominan dilakukan secara tatap muka. Pada saat diskusi tatap muka, proses yang terjadi tidak berbeda dengan diskusi melalui *group whatsapp*. Bedanya, produser biasanya akan memberikan semacam pengantar mengenai topik apa saja yang dirasa sedang hangat diperbincangkan. Lalu produser akan memberikan kesempatan kepada tiap anggota untuk melakukan pengajuan ide yang sesuai dengan pengantar produser. Sehingga diskusi yang terjadi akan lebih terarah. Namun tidak menutup kemungkinan jika ide yang diajukan berbeda dengan pengantar produser, asalkan topik tersebut dapat dipertanggung jawabkan alasannya.

Dalam tahap penentuan topik, penulis kerap mendapat kendala dalam bentuk perbedaan pendapat. Baik perbedaan pendapat dengan produser ataupun dengan sesama rekan kerja, dalam menentukan topik mana yang akan dibuat. Permasalahan ini umumnya akan diselesaikan dengan diskusi bersama produser dan rekan kerja lain, dan produser akan memberikan arahan. Misalnya saja dengan memberi masukan bahwa topik A lebih penting dibanding topik B dikarenakan efek yang diberikan lebih besar di masyarakat.

### 3.3.2.2 Tahap pembuatan naskah

Pada tahap yang kedua ini, masing-masing ide video *news flash* yang telah ditentukan dan terpilih, akan dibuatkan naskahnya. Yaitu mengenai lima makanan super pengganti multivitamin. Naskah berisikan informasi apa saja yang akan disampaikan di dalam video dan menentukan gambar apa saja yang akan digunakan. Informasi yang ingin disampaikan dalam video mengacu pada artikel berita yang sudah dipublikasikan oleh *kumparan*. Penulis naskah merupakan *videographer* magang atau reporter yang topiknya diterima dan dinaikan sebagai video *news flash*. Berikut salah satu contoh naskah video *news flash* mengenai lima makanan super pengganti multivitamin:

Gambar 3.9 Naskah Video *News flash*



VIDEO	AUDIO/TEKS
Ilustrasi tubuh sehat <a href="https://magnetic.kumparan.com/dashboard/jumalism/image/1044381788">https://magnetic.kumparan.com/dashboard/jumalism/image/1044381788</a> Pixabay	Sudah cukupkah asupan vitamin kamu?  Kurang vitamin membuat tubuh mudah terserang penyakit
Ilustrasi obat <a href="https://magnetic.kumparan.com/dashboard/jumalism/image/1558696382165091225">https://magnetic.kumparan.com/dashboard/jumalism/image/1558696382165091225</a> Shutter Stock	Tak jarang kita mengonsumsi multivitamin dalam kemasan seperti obat
Ilustrasi keberagaman makanan <a href="https://magnetic.kumparan.com/dashboard/jumalism/image/1558696382165091225">https://magnetic.kumparan.com/dashboard/jumalism/image/1558696382165091225</a>	Tak banyak ada makanan super yang bisa

Sumber: dokumentasi pribadi

Pada tahap pembuatan naskah, penulis dan rekan lainnya menggunakan *google docs* sebagai sarana untuk menulis naskah. Sehingga dokumen naskah dapat disimpan secara daring dan proses *editing* oleh produser dapat dilakukan secara daring tanpa perlu tatap muka. Jenis naskah yang digunakan dalam pembuatan naskah ini yaitu naskah dua kolom. Pada kolom di sebelah kiri yaitu kolom video, penulis naskah harus menjabarkan visual seperti apa yang diinginkan. Visual dapat berupa video ataupun gambar yang didapat melalui bank data *kumparan* yang disebut magnetic *kumparan*. Di dalam bank data tersebut, terdapat semua jenis visual yang dibutuhkan. Mulai dari video, foto, sampai pada gambar gerak dengan format *gif*. Data-data yang ada di bank data dapat berasal dari wartawan *kumparan*, ataupun gambar dari pihak ketiga yang hak ciptanya telah dibeli oleh *kumparan*. Sehingga segala konten di bank data *kumparan*, dapat digunakan secara legal dan bebas oleh pihak *kumparan*. Akses dalam bank data *kumparan* dapat dilakukan dengan menggunakan akun khusus karyawan *kumparan*.

Di sisi kanan yaitu kolom audio/teks, berisikan tulisan yang ingin ditampilkan dalam video. Tulisan-tulisan tersebut umumnya merupakan parafrase dari tulisan yang ada di artikel referensi dan menjadi pendamping gambar visual. Artinya, setiap visual yang ditampilkan umumnya selalu ditampilkan bersama tulisan. Namun jika visual dianggap sudah kuat tanpa harus ada tulisan, bisa saja unsur tulisan dihilangkan.

Setelah proses pembuatan naskah selesai, naskah akan langsung diedit oleh produser news. Ketika proses *editing* naskah selesai, produser news akan memilih *videographer* untuk melakukan tahap *editing* secara acak dan sesuai dengan ketersediaan *videographer*. Pada naskah yang dibuat, terdapat beberapa bagian. Yaitu bagian judul youtube dari video yang dibuat, judul *cover* video di youtube, penulis naskah, *editor* naskah, dan juga *editor* video.

Dalam proses pembuatan naskah, kendala yang kerap dihadapi oleh penulis yaitu dalam menentukan gambar yang akan digunakan dalam video. Selera dalam penentuan gambar yang berbeda terkadang tak dapat dihindari. Penyelesaiannya, penulis biasanya berdiskusi dengan *editor* naskah, mengenai alasan-alasan penggunaan gambar tersebut. Sehingga pada akhirnya mendapatkan kesepakatan dalam penggunaan gambar.

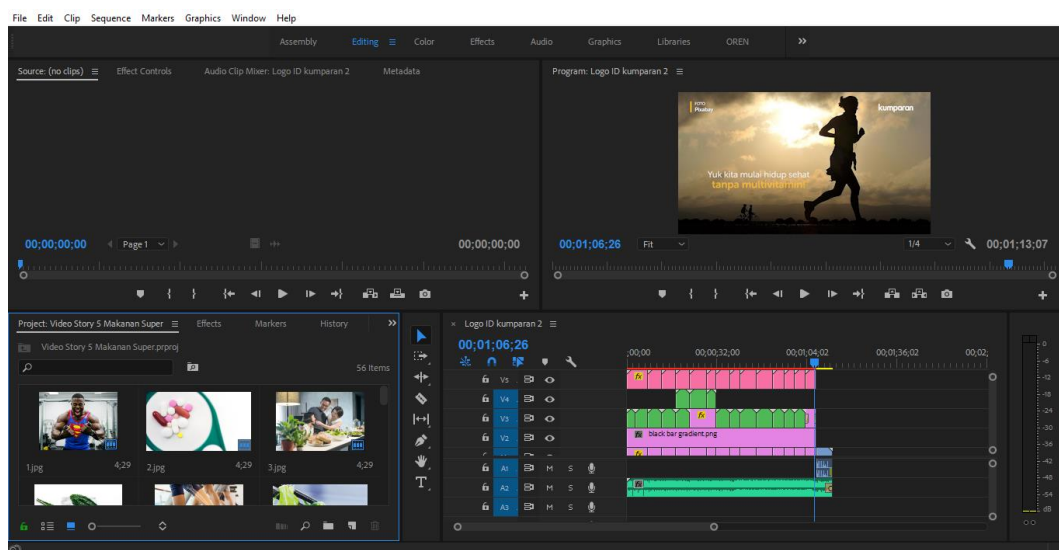
### 3.2.2.3 Tahap *editing* video

Pada tahap ketiga, penulis melakukan *editing* dengan menggunakan perangkat lunak adobe premiere pro. Dalam tahap *editing*, penulis sudah diberikan *template* yang wajib untuk digunakan. Mulai dari jenis, warna, dan ukuran font. *Character generic* (CG), dan juga logo *kumparan* yang ada di pojok kanan atas *frame* video.

Gambar yang digunakan dalam video merupakan hasil foto ataupun video yang mayoritas berasal dari bank data *kumparan*, meskipun ada beberapa yang berasal dari masyarakat namun tetap dicantumkan sumber. Penentuan foto atau video seperti apa yang akan digunakan sudah

ditentukan oleh penulis naskah, sehingga *editor* video hanya mengikuti naskah. Video *news flash* membutuhkan *background*, dan *editor* video berhak menentukan lagu yang akan digunakan. Berikut contoh *timeline editing* salah satu video *news flash* yang topiknya sama dengan contoh topik di tahap pembuatan naskah:

Gambar 3.10 *Timeline editing* video *news flash*



Sumber: dokumentasi pribadi

Pada proses *editing*, hampir seluruh proyek yang dikerjakan oleh penulis dilakukan dengan laptop pribadi. Hal tersebut dikarenakan komputer khusus *editing* yang disediakan oleh tim video *kumparan* hanya digunakan oleh video *editor* untuk melakukan proses *editing* liputan panjang. Selain itu, waktu yang diberikan dalam tahap *editing* video *news flash* cukup cepat. Yaitu sekitar satu jam tiga puluh menit sampai dua jam.



Sehingga dalam melakukan *editing*, *editor* harus mampu mengedit dengan cepat dan tepat.

Kendala yang penulis hadapi dalam proses *editing* kerap kali pada performa laptop yang tidak sebaik performa dari komputer khusus *editing* di kantor. Sehingga waktu pengerjaan video akan lebih lama. Selain itu, awalnya penulis mengalami kendala dalam menyesuaikan ritme *editing* yang sudah ada di *kumparan*. Karena penulis belum terbiasa mengedit video seperti video *news flash*, di beberapa minggu pertama penulis sangat menyesuaikan diri dan mencari cara agar proses *editing* dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Beruntung karena penulis merasa sudah memiliki dasar videografi yang cukup baik, maka proses penyesuaian juga menjadi lebih cepat. Penyesuaian ini dilakukan karena dari pihak produser tidak memberikan arahan secara mendetail mengenai bagaimana teknik yang digunakan. Produser hanya memberikan aspek apa saja yang harus diperhatikan, namun untuk sampai pada menampilkan aspek-aspek terkait, penulis diberikan ruang untuk menentukan cara ternyaman bagi penulis.

Untuk mengatasi kendala tersebut, di beberapa minggu pertama, penulis mencoba untuk melatih kemampuan penulis. Sehingga penulis dapat mengikuti ritme *editing* video *news flash* yang ada di *kumparan*. Selain itu, penulis juga selalu mencari cara baru dalam proses *editing*, sehingga jika dirasa cara awal yang digunakan penulis masih kurang efektif, penulis akan mencoba cara lain sampai dirasa efektif.

### 3.3.3 Video *Breaking news*

Seluruh *videographer* yang ada di tim video *kumparan* memiliki tugas untuk *standby editorial*. *Standby editorial* merupakan tugas untuk memantau *group whatsapp* yang berisikan seluruh wartawan *kumparan*. Jika ada video yang masuk ke dalam *group* tersebut, maka *videographer* harus menjawab pesan video tersebut dan langsung memproses. Video ini tidak dibutuhkan estetika layaknya video lain, hanya unsur informatif yang ditampilkan. Maka, umumnya hanya diberikan *template* berupa CG dan juga logo *kumparan*. Tanpa ada lagu dan pelengkap lain. Setelah proses *editing* selesai, video tersebut langsung diunggah di kanal youtube *kumparan* namun di mode tidak dipublik. Video tersebut nantinya akan digunakan sesuai keperluan pelengkap artikel.

Secara sederhana, proses pengerjaan video *breaking news* dapat dibagi ke dalam tiga tahap. Pertama, tahap pengiriman video oleh wartawan di lapangan ke *group whatsapp* beserta caption video. Kedua, tahap pengolahan video oleh *videographer* dengan memasukkan caption video di dalam video dengan CG. Ketiga, tahap pengunggahan video ke kanal youtube *kumparan*. Berikut contoh salah satu proses yang terjadi dalam pengambilan video *breaking news*:

Gambar 3.11 Contoh proses dalam pengiriman video *breaking news*



(Sumber: penulis)

Pada contoh tersebut dapat dilihat bahwa ada seorang wartawan yang mengirimkan video dengan caption “Musisi Zulkifli alias Zul Zilvia membacakan pleidoinya sendiri di hadapan majelis hakim, terkait kasus narkoba”. Setelah itu salah satu *videographer* di tim video memberikan sebuah jawaban tanda video tersebut akan diproses dengan mengatakan “Take”. Setelah proses pengolahan video selesai dan sudah diunggah ke kanal youtube, *videographer* tersebut akan mengirimkan tautan video terkait di *group*.

Dalam mengolah video *breaking news*, kendala yang penulis hadapi selalu berhubungan dengan kecepatan koneksi internet yang ada. Kerap kali kualitas jaringan wifi *kumparan* buruk, sehingga proses pengolahan dan pengunggahan menjadi terkendala. Hal ini bisa saja menghambat proses kerja, terutama jika sedang terjadi peristiwa penting yang membutuhkan *embed* video secara cepat. Untuk hal ini, solusi sementara yang penulis jalankan dengan melakukan unggahan menggunakan jaringan pribadi penulis.

### **3.4 Kendala dan Solusi**

#### **3.4.1 Kendala**

Dalam melakukan proses kerja magang sebagai *videographer* di *kumparan*, penulis mendapatkan pengalaman baru dan pengetahuan baru. Namun, penulis juga mendapatkan beberapa kendala, yaitu:

- a. Penulis awalnya merasa kesulitan saat melakukan *editing* video *news flash*, karena tidak terbiasa dan harus menyesuaikan dengan *template*.
- b. Jumlah *videographer kumparan* yang cukup sedikit, sehingga pekerjaan yang dilakukan sangatlah padat. Pada kurun waktu tertentu, penulis bisa melakukan tugas untuk beberapa liputan sekaligus.

#### **3.4.2 Solusi**

Berdasarkan dengan kendala yang penulis dapat selama magang di *kumparan*, penulis menemukan beberapa solusi atas kendala. Yaitu:

- a. Penulis melatih cara *editing* video sehingga dapat mengerjakan *editing* video *news flash* dengan cepat dan tepat sesuai dengan arahan produser.
- b. Penulis melatih kedisiplinan dan kemampuan penulis sehingga mampu melaksanakan beberapa tugas sekaligus dalam kurun waktu singkat. Sehingga yang awalnya cukup melelahkan, dapat dilewati dengan baik.